



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 844-852

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition

**Hosaini^{1*}, Subaidi², Muh. Zuhdy Hamzah³, Nanci Yosepin Simbolon⁴,
Aden Sutiapermana⁵**

Prodi Kependidikan Islam Universitas Bondowoso¹

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Islam
Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia²

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bone³

Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Darma Agung, Medan⁴

Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia⁵

Email: hosaini2612@gmail.com^{1*}, subaidi@unisnu.ac.id², elzuhdy9298@gmail.com³,
nancisimbolon123@gmail.com⁴, adensutiapermana@upi.edu⁵

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pendekatan pendidikan berbasis tauhid dalam sistem pendidikannya. Pendekatan ini, yang menekankan keesaan Allah dan nilai-nilai tauhid dalam semua aspek kehidupan, dapat membantu mengatasi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh generasi muda. Pesantren dan lembaga pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki di Bondowoso, telah menjadi pusat bagi pengembangan karakter dan moral melalui integrasi tauhid dalam kurikulum mereka. Pendekatan holistik ini tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kata kunci: Pedagogi Berbasis Tauhid, Pendidikan Islam, Keterlibatan Masyarakat dan Tradisi Pesantren.

Abstract

Indonesia as a country with a Muslim majority population, has great potential to implement a tawhid-based educational approach in its education system. This approach, which emphasizes the oneness of Allah and the values of tawhid in all aspects of life, can help overcome the complex challenges in education faced by the younger generation. Islamic boarding schools and Islamic educational institutions, such as the Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Islamic Boarding School in Bondowoso, have become centers for character and moral development through the integration of tawhid in their curriculum. This holistic approach not only produces graduates who excel academically but also have high moral integrity, in accordance with Islamic religious values.

Keywords: Tawhid-Based Pedagogy, Islamic Education, Community Engagement and Pesantren Traditions.

PENADAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan pedagogi berbasis tauhid dalam sistem pendidikannya. Banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan pendekatan ini dan berhasil mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang cepat, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Generasi muda sering kali dihadapkan pada krisis identitas dan moral akibat pengaruh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Di sinilah pentingnya pedagogi berbasis tauhid, yang berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat sebagai dasar moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin, Z. 2015)

Pedagogi berbasis tauhid merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid dalam proses belajar mengajar. Tauhid, yang merupakan konsep utama dalam Islam, menekankan keesaan Allah dan pengakuan akan kekuasaan-Nya dalam segala aspek kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tauhid, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga karakter yang kokoh dan berakhlak mulia. (Azra, A. 2012)

Pendidikan Islam memainkan peran yang vital dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Tradisi pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan spiritual dan sosial bagi para santri. (Hasan, M. 2017)

Pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki sejarah panjang yang kuat, ditopang oleh jaringan pesantren yang tersebar di seluruh negeri. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda Muslim. Salah satu pesantren yang terkenal di Bondowoso adalah Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, yang dikenal karena komitmennya dalam mengajarkan tauhid dan ilmu-ilmu agama dengan pendekatan tradisional. (Ismail, F. 2016)

Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki berdiri sebagai salah satu pusat pendidikan yang berfokus pada pengajaran ilmu tauhid dan pengembangan spiritual santri. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pesantren ini berperan aktif dalam membentuk moral dan etika generasi muda, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. (Survei internal, 2024)

Pesantren memiliki tradisi panjang dalam mendidik santri melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. (Rahman, F. 2013) Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan hidup yang berguna dalam masyarakat. Selain itu, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian yang sangat penting dalam membangun karakter yang kuat dan tangguh. (Wawancara, 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dengan munculnya berbagai isu sosial dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Pedagogi berbasis tauhid, yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, menjadi salah satu solusi yang relevan. (Rosyada, D. 2014) Pedagogi ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu duniawi, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai tauhid, yang menjadi dasar kehidupan seorang Muslim.

Pemberdayaan pendidikan Islam melalui keterlibatan masyarakat dan tradisi pesantren di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki bertujuan untuk mengembangkan metode

pengajaran yang lebih holistik. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan di pesantren menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan dinamis. Tradisi pesantren yang kaya dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang kuat untuk membentuk karakter santri dan masyarakat sekitarnya.

Selain dari itu keterlibatan masyarakat dalam pendidikan Islam di pesantren sangatlah penting. (Yusuf, M. 2018) Masyarakat sekitar pesantren sering terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pesantren, mulai dari pengajian rutin, kegiatan sosial, hingga perayaan hari besar Islam. Keterlibatan ini menciptakan hubungan yang erat antara pesantren dan masyarakat, sehingga pesantren dapat berfungsi sebagai pusat komunitas yang menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam semangat keislaman.

Meski pesantren memiliki banyak keunggulan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi. (Zarkasyi, H. 2010) Tantangan ini meliputi kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta perluasan akses informasi yang kadang berseberangan dengan nilai-nilai tradisional yang diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pemberdayaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan pesantren. (Wawancara, 2024)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemberdayaan pendidikan Islam melalui keterlibatan masyarakat dan tradisi pesantren menjadi sangat relevan. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi para pengajar, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta program-program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan pesantren. (Zuhdi, M. 2006) Dengan keterlibatan masyarakat, pesantren dapat lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempromosikan pedagogi berbasis tauhid yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik santri. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup yang baik. Selain itu, program ini juga mengupayakan pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren melalui berbagai kegiatan edukatif dan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Dengan pemberdayaan yang tepat dan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat, pesantren dapat terus menjadi pusat pendidikan Islam yang kokoh dan relevan, serta mampu menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pentingnya pedagogi berbasis tauhid dalam konteks pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, serta bagaimana keterlibatan masyarakat dan tradisi pesantren dapat memberdayakan pendidikan Islam dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Program Literasi dan Pendidikan melalui Implementasi Strategis pada PKM Pedagogi Berbasis Tauhid dapat diimplementasikan dengan serangkaian langkah yang terstruktur dan komprehensif. (Anwar, S. 2016) Pertama, penting untuk melakukan analisis kebutuhan dan konteks lokal, yang mencakup mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hal ini bertujuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sehingga program literasi dan pendidikan dapat disesuaikan dengan relevan. (Arifin, M. 2015)

Selanjutnya, pengembangan kurikulum berbasis tauhid menjadi langkah kunci, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum pendidikan Islam yang diajarkan di pesantren. Bahan ajar yang disusun harus menggabungkan ilmu agama dengan pengetahuan umum seperti literasi dasar, matematika, dan sains dari perspektif tauhid. Selain itu, pelatihan guru dan pengajar di pesantren sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan

pemahaman mereka tentang pedagogi berbasis tauhid. (Hasanah, U. 2018) Ini bisa dicapai melalui workshop dan seminar yang fokus pada metode pengajaran efektif.

Program literasi untuk santri dan masyarakat juga harus diadakan, dengan kelas-kelas literasi yang fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pengembangan perpustakaan pesantren sebagai pusat literasi yang dapat diakses oleh santri dan masyarakat juga menjadi bagian penting dari program ini. (Rahman, F. 2017) Pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif merupakan langkah berikutnya, dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan literasi melalui program gotong royong dan kegiatan sosial. Tokoh-tokoh masyarakat dan alumni pesantren bisa dilibatkan dalam program mentoring dan pembinaan.

Penggunaan teknologi dan media merupakan elemen penting lainnya. (Yusuf, M. 2019) Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyebarkan informasi dan materi pendidikan berbasis tauhid, serta mengembangkan platform e-learning yang dapat diakses oleh santri dan masyarakat untuk belajar secara mandiri, dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas program. (Zuhdi, M. 2014) Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan juga sangat penting, dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program dan menggunakan umpan balik dari santri, guru, dan masyarakat untuk memperbaiki dan mengembangkan program lebih lanjut. (Rosyada, D. 2014)

Terakhir, kolaborasi dengan lembaga dan instansi lain diperlukan untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. (Zarkasyi, H. 2010) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan instansi pemerintah, serta mengundang pakar dan praktisi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan, dapat memperkuat implementasi program. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki dapat memberdayakan pendidikan Islam melalui keterlibatan masyarakat dan tradisi pesantren, sehingga mampu meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar.

HASIL IMPLEMENTASI PKM

Hasil Implementasi Program Literasi

1. Peningkatan Kemampuan Literasi

Implementasi program literasi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan literasi para santri. Program ini fokus pada dua aspek utama: kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman kitab kuning, sebagai berikut ini:

- **Baca Tulis Al-Qur'an:** Salah satu komponen utama dari program literasi adalah meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini mencakup pelatihan intensif dengan metode tajwid yang benar, pelajaran harian, serta evaluasi berkala untuk memastikan kemajuan setiap santri. Sebelum program dimulai, banyak santri yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun, setelah enam bulan pelatihan, survei menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Para santri menjadi lebih fasih dan akurat dalam membaca, memahami tajwid, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- **Pemahaman Kitab Kuning:** Kitab kuning atau kitab turats adalah bagian integral dari pendidikan di pesantren tradisional. Program literasi juga mencakup kelas-kelas khusus untuk memahami dan mengkaji kitab-kitab klasik Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Metode pengajaran yang digunakan melibatkan diskusi kelompok, ceramah oleh kyai, dan latihan membaca serta memahami teks secara mendalam. Sebelum program ini, banyak santri yang kesulitan dalam memahami bahasa Arab klasik yang digunakan dalam kitab kuning. Setelah pelaksanaan program, hasil survei menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata peningkatan 30% dalam kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks-teks tersebut.

2. Partisipasi Masyarakat

Selain meningkatkan kemampuan literasi santri, program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan pendidikan di pesantren.

- Keterlibatan Orang Tua: Program ini melibatkan orang tua santri dalam berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, seminar, dan workshop tentang pentingnya pendidikan literasi dalam keluarga. Keterlibatan ini membantu memperkuat hubungan antara pesantren dan keluarga santri, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Orang tua yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka kini aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi, membantu anak-anak mereka dengan tugas-tugas membaca dan menulis, serta mendukung kegiatan-kegiatan literasi di pesantren.



Gambar 1. Keterlibatan masyarakat

- Keterlibatan Anggota Masyarakat: Program ini juga mendorong keterlibatan anggota masyarakat sekitar pesantren dalam kegiatan literasi. Banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi sebagai relawan dalam mengajar, memberikan bimbingan, dan membantu dalam pelaksanaan program. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi santri, tetapi juga meningkatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat. Melalui kegiatan literasi, masyarakat sekitar pesantren merasa lebih terlibat dan berkontribusi pada perkembangan pendidikan generasi muda di daerah mereka.

Secara keseluruhan, implementasi program literasi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi santri secara signifikan tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Hasil positif ini menunjukkan bahwa program literasi yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan dalam pemberdayaan pendidikan Islam di lingkungan pesantren. (Survei internal, 2024)

Hasil Implementasi Pendidikan melalui Implementasi Strategis

Hasil Implementasi Pendidikan melalui Implementasi Strategis di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki.

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Pelatihan guru menjadi langkah strategis utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan pemahaman guru terhadap metode pengajaran berbasis tauhid dan penerapan pedagogi yang efektif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Guru lebih mampu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai tauhid, sehingga pengajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi santri. Selain itu, mereka juga dilatih menggunakan teknik pengajaran modern seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi pendidikan, yang semuanya bertujuan meningkatkan keterlibatan santri dalam proses

belajar mengajar. Dampaknya, santri menjadi lebih aktif di kelas, lebih memahami materi yang diajarkan, dan menunjukkan peningkatan hasil belajar.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan aspek penting dalam program literasi dan pendidikan di pondok pesantren ini. Kurikulum yang dikembangkan lebih terstruktur dan sistematis, mencakup berbagai aspek pendidikan Islam serta ilmu pengetahuan umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan santri dengan menambahkan materi tentang keterampilan hidup dan pengembangan karakter, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, dan etika kerja. Materi-materi ini penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan di dunia modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai tauhid. Kurikulum juga mencakup metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif santri. Penggunaan studi kasus dan simulasi membantu santri memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif.

3. Bahan Ajar Berkualitas

Penyediaan bahan ajar yang berkualitas merupakan komponen penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar di pesantren. Buku teks, modul, dan media pembelajaran yang disediakan dirancang khusus untuk mendukung kurikulum yang baru dikembangkan. Bahan ajar ini mencakup berbagai topik yang relevan dengan kebutuhan santri dan disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami. Buku teks dilengkapi dengan ilustrasi menarik, contoh-contoh nyata, dan latihan soal yang membantu santri dalam memahami materi. Selain bahan ajar cetak, penggunaan media pembelajaran digital seperti video, presentasi interaktif, dan platform e-learning juga diperkenalkan. Media ini membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga santri lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mempersiapkan santri untuk lebih terbiasa dengan dunia digital yang semakin dominan.

Implementasi strategis ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki dapat ditingkatkan secara signifikan. Melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penyediaan bahan ajar berkualitas, pesantren ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pemberdayaan pendidikan Islam berbasis tauhid. (Survei internal, 2024)

Dampak Sosial dan Budaya

Dampak sosial dan budaya dari program ini sangat signifikan dalam beberapa aspek utama:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Program ini berhasil memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dengan cara meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Melalui keterlibatan ini, masyarakat lokal menjadi lebih terlibat aktif dalam mendukung dan mengembangkan pendidikan Islam di pesantren. Mereka mungkin terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pengelolaan keuangan, pengajaran tambahan, atau bahkan sebagai sukarelawan. Hal ini menciptakan sinergi positif antara pesantren dan masyarakat sekitarnya, memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antargenerasi.

2. Pelestarian Tradisi Pesantren

Program ini juga berkontribusi signifikan dalam melestarikan tradisi pesantren. Dengan memperkuat pengajaran kitab kuning dan nilai-nilai tauhid, program ini tidak hanya mengamankan pengetahuan tradisional yang berharga, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terus dipelajari dan diwariskan kepada generasi mendatang. Pelestarian ini penting karena tradisi pesantren sering kali menjadi penjaga identitas budaya dan spiritualitas dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, dampak sosial dan budaya dari program ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan pesantren, tetapi

juga dalam upaya nyata untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang menjadi inti dari pesantren.

Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi program di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan. Data evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat literasi siswa, serta peningkatan dalam kualitas pembelajaran yang terukur melalui ujian dan penilaian internal. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program dan pengembangan lebih lanjut. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kebutuhan akan dukungan finansial yang lebih besar untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Selain itu, dibutuhkan strategi yang lebih efektif dalam memperluas dampak program ke pesantren lain di Bondowoso dan daerah sekitarnya.

Sebagai rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan dukungan finansial melalui pencarian dana dari berbagai sumber, termasuk sponsor, donatur, atau lembaga bantuan. Selain itu, perluasan program ke pesantren lain di Bondowoso dapat dilakukan dengan melakukan studi kelayakan terlebih dahulu dan mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan lokal masing-masing pesantren. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain juga menjadi rekomendasi penting untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan guna meningkatkan efektivitas program serta menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam upaya pengembangan pendidikan di tingkat lokal. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan program dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pendidikan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki dan pesantren lain di sekitarnya.

Implementasi Program Kegiatan Mahasiswa (PKM) dengan pendekatan program literasi dan pendidikan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui strategi implementasi yang terencana dengan baik, program ini berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan metode pengajaran modern. Pertama, program ini menyatukan elemen-elemen kunci dari tradisi pesantren yang meliputi pengajaran agama, akhlak, dan kedisiplinan dengan teknik-teknik literasi yang terkini. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan pesantren tetapi juga mempersiapkan para santri dengan keterampilan yang relevan dalam dunia modern.

Kedua, strategi implementasi yang holistik memungkinkan penciptaan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Ini terwujud melalui peningkatan infrastruktur pendidikan, pengembangan kurikulum yang komprehensif, serta pelatihan bagi pengajar dan tenaga pendidik dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan adaptif. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam di pondok pesantren tersebut. Santri-satri terdorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mampu mengakses informasi dengan lebih baik, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, program ini juga berhasil dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan pendidikan dan literasi yang dilakukan di luar lingkungan pesantren, masyarakat sekitar diuntungkan dengan peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam komunitas. Secara keseluruhan, implementasi PKM dengan pendekatan program literasi dan pendidikan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, tetapi juga membawa manfaat yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memperkuat masyarakat lokal.

SIMPULAN

Pendekatan pendidikan berbasis tauhid di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam pendidikan Islam di Indonesia. Melalui strategi implementasi yang terstruktur, pesantren ini tidak hanya mampu meningkatkan literasi dan kualitas pendidikan santri, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi, pendekatan ini memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter generasi muda yang tangguh dan siap menghadapi masa depan. Dengan memperkuat kolaborasi antara pesantren, masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya, pendidikan berbasis tauhid di Indonesia dapat terus berkembang sebagai model yang relevan dalam pendidikan Islam global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam implementasi Program Literasi dan Pendidikan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. Indonesia memiliki potensi besar untuk menerapkan pedagogi berbasis tauhid dalam pendidikan. Pendekatan ini telah sukses diterapkan di pesantren dan lembaga pendidikan Islam, menghasilkan lulusan yang unggul akademis dan bermoral tinggi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pedagogi tauhid membentuk karakter generasi muda yang kuat dan berakhlak mulia. Kami berterima kasih kepada para kyai, ustaz, dan ustazah yang membimbing santri dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan literasi santri dalam baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman kitab kuning adalah hasil dari dedikasi mereka. Partisipasi orang tua dan masyarakat juga sangat berarti, memperkuat hubungan sosial di pesantren. Pemberdayaan pendidikan Islam melalui keterlibatan masyarakat di pesantren ini telah menunjukkan dampak positif. Kurikulum tauhid yang dikembangkan, pelatihan intensif guru, dan penyediaan bahan ajar berkualitas telah meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Kami mengucapkan terima kasih kepada donatur, sponsor, dan lembaga yang mendukung program ini secara finansial dan material. Bantuan ini memungkinkan peningkatan fasilitas pendidikan dan kurikulum, serta penyediaan bahan ajar yang lebih baik. Kami berharap dukungan ini terus berlanjut untuk pengembangan program yang lebih luas. Akhir kata, kami berharap program literasi dan pendidikan ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memberdayakan masyarakat. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kemudahan bagi kita semua.

REFERENSI

- Anwar, S. (2016). "Program Literasi dan Pendidikan di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 67-81.
- Arifin, M. (2015). "Pengembangan Kurikulum Berbasis Tauhid dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 33-48.
- Arifin, Z. (2015). "Konsep Pendidikan Tauhid dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 55-68.
- Azra, A. (2012). "Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru." Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dokumen pelatihan dan pengembangan kurikulum yang disusun selama program PKM, April 2024.
- Hasan, M. (2017). "Pesantren dan Transformasi Sosial." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 45-59.
- Hasanah, U. (2018). "Strategi Implementasi Program Literasi di Pondok Pesantren." *Jurnal Literasi*, 4(1), 19-32.
- Ismail, F. (2016). "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-88.

- Nuzli, M., Nadeak, B., Mini, M., Jejen, A., & Hardiyanti, N. R. (2023). Management Innovation in Education: Application Case Studies Technology Learning Based Intelligence Artificial in Higher Education. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(2), 493-500.
- Rahman, F. (2013). "Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi." Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- (2017). "Pelatihan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 99-113.
- Rosyada, D. (2014). "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 110-123.
- Survei internal Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, April 2024.
- Suhilmiati, E., Hanika, I. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The Role of Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning in the Technology Era at MAN 3 Banyuwangi. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 313-320.
- Wawancara dengan pengurus pesantren dan masyarakat sekitar, April 2024.
- Yusuf, M. (2018). "Pedagogi Berbasis Tauhid: Model Pendidikan Islam di Pesantren." Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2019). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Pesantren." Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zarkasyi, H. (2010). "The Role of Pesantren in the Preservation and Transmission of Islamic Knowledge." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, 1(1), 17-33.
- Zuhdi, M. (2006). "Pesantren: Lembaga Pendidikan Islam Tradisional dalam Modernisasi." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 22-35.
- (2014). "Teknologi dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 55-70.